EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika *ISSN: 2338-2759 (print)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat *ISSN: 2597-9051 (online)*

ANALISIS LITERASI MATEMATIS SISWA SMP

Arif Safrulloh*, Dwi Desmayanasari
Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia
*Penulis Korespondensi (arifsafrulloh0926@gmail.com)

DOI: http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v11i1.14940
Received : 3 Desember 2022 **Accepted :** 20 April 2023 **Published :** 30 April 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal berorentasi PISA berdasarkan komponen konten, konteks, dan proses. Penelitian dilaksanakan di salah satu SMP di Bandar Lampung. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan observasi awal peneliti dengan menggunakan instrumen tes, sehingga subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang untuk masing-masing soal, sehingga terdapat 32 peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes literasi matematis berorientasi PISA berdasarkan komponen konten, konteks, dan proses. Data yang dianalisis dengan mengamati tahapan bagaimana peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan berdasarkan tahapan pada indikator penyelesaian masalah PISA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi matematis peserta didik telah menguasai level literasi matematis PISA hingga level 3. Sedangkan dari 32 peserta didik hanya 3 peserta didik yang tidak menguasai literasi matematis PISA level 1.

Kata kunci: literasi matematis, prestasi siswa, PISA, siswa SMP

Abstract: *This study aims to describe the mathematical literacy abilities students in solving PISA-oriented questions based on content, context, and process components. The research was conducted at a junior high school in Bandar Lampung. The sample in this study was taken based on the researcher's initial observations using test instruments, so that the subjects in this study were as many as 8 people for each question, so there were 32 students. In this study the researchers used a qualitative approach. The research method uses descriptive research. The data collection technique in this study used the PISA-oriented mathematical literacy test instrument based on the components of content, context, and process. The data were analyzed by observing the stages of how students solve the problems given based on the stages of the PISA problem solving indicator. The results showed that the average mathematical literacy ability of the students had mastered the PISA mathematical literacy level up to level 3. Meanwhile, out of 32 students, only 3 students did not master PISA mathematical literacy level 1.*

Keywords: *mathematical literacy, student achievement, PISA, junior high school students*

This is open access article under the CC-BY-ND license *© 2023 EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*

PENDAHULUAN

Pemahaman mengenai pembelajaran yang mengarah dalam pengembangan literasi di Indonesia sekarang ini sudah banyak di programkan di sekolah termasuk sekolah Menengah Pertama. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah ini juga sebagai upaya menumbuhkan karakter dan kebiasaan membaca yang digariskan dalam peraturan menteri (permen) nomor 23 tahun 2015 tentang pengembangan budi pekerti. Gerakan Literasi di Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar (SD) diterapkan dengan melewati tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran (Faizah, et al., 2016). Ketiga tahapan GLS ini dilaksanakan secara berkelanjutan.

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2016 dan 2018 yang memperlihatkan bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi dengan rata-rata skor rendah. PISA dijalankan oleh *Organization for Economic Cooperation and* Developme*nt* (OECD) yang menguji siswa yang telah mengikuti pendidikan dasar (15 tahun) dalam literasi siswa. Siswa Indonesia hanya mampu berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara yang ikut berpartisipasi (OECD, 2014). Literasi yang menjadi penilaian PISA ini terdiri dari literasi bahasa/ membaca, literasi matematika, literasi sains dan literasi finansial.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar, pembentukan literasi diarahkan pada tahap pembiasaan dan masih terfokus pada literasi bahasa. Pembentukan literasi pada ranah yang lain termasuk literasi matematika belum tersentuh. Berdasarkan fakta lain, hasil tes *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2015 yang menilai kemampuan membaca siswa kelas IV dan Indonesi hanya mampu duduk di peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dibawah nilai rata-rata 500 (Wledarti, et al., 2016). Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan khususnya pendidikan dasar belum mampu mengoptimalkan fungsi sekolah untuk mendukung siswa memiliki kemampuan literasi yang baik.

Literasi mempunyai hubungan yang erat dengan tuntutan keterampilan membaca. Literasi mencakup bagaimana seseorang mampu memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif termasuk mendukung kemampuan mengindentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi dan menciptakan secara efektif dan terorganisir termasuk kemampuan berkomunikasi (Faizah, et al., 2016).

Literasi dapat dimakanai sebagai kemampuan siswa untuk membaca tidak sekadar buku teks, namun berbagai fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari sebagai lingkungan belajar secara analitis, kritis dan reflektif. Dengan demikian, literasi sangat penting bagi siswa untuk menjembatani kegiatan pembelajaran di sekolah dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari hari.

Literasi matematika esensinya adalah kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan kompetensi dasar dalam matematika yang dipelajari untuk digunakan secara percaya diri dalam menyelesaikan persoalan dalam konteks kehidupan sehari-hari (Ojose, 2011). Dengan demikian adalah langkah yang tepat apabila literasi matematika dikembangkan sejak pendidikan dasar. Oleh karena itu, perlu dikaji secara teoritis bagaimana literasi matematika dapat difasilitasi atau dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah dasar.

Berbagai penelitian yang memanfaatkan data PISA antara lain Willms (2011), mengkaji hasil penilaian PISA untuk perbaikan penampilan sekolah, guru, dan aspek atau topik yang dinilai. Ozga (2012), membahas upaya memperbaiki proses penilaian yang dilakukan oleh PISA. Sementara itu, Sellar & Bob (2014), menyampaikan bahwa pentingnya kerja sama pendidikan dalam OECD dalam konteks simultan penghematan kebijakan pendidikan berkaitan dengan kebijakan ekonomi, serta menampilkan data kinerja sekolah komparatif sebagai ukuran pengganti daya saing ekonomi global. Dalam beberapa penelitian yang dilakukan, para ahli melakukan analisis terhadap hasil-hasil PISA untuk dapat mengembangkan atau meningkatkan mutu pendidikan di suatu negara. Penelitian ini juga menggunakan data PISA 2012 untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi literasi siswa.

Namun, faktanya literasi matematis di Indonesia masih tergolong rendah menurut hasil penelitian OECD yaitu pada PISA 2018 Indonesia hanya memperoleh skor literasi sebesar 403 sedangkan skor yang dikatakan baik menurut OECD ialah 494. Skor literasi Indonesia hanya mencatatkan Indonesia berada pada posisi ke-63 dari total 72 negara peserta. Skor kemapuan literasi yang diperoleh tentu tidak terlepas dari kemapuan tiap inidivu. Kemampuan masiing-masing indiviu dibagi menjadi 6 level.

Dalam kemampuan literasi matematis memiliki enam level kriteria yang dapat dillakukan peserta didik dan dikembangkan oleh PISA (Faiz, 2019) yaitu:

Level 6:

1. Melakukan pengonsepan, generalisasi dan menggunakan informasi berdasarkan penelaahan dan pemodelan dalam suatu situasi yang kompleks dan mampu menggunakan pengetahuan diatas rata-rata.
2. Menghubungkan sumber informasi berbeda dan merepresentasi, dan menerjemahkan diantara keduanya dengan fleksibel. Peserta didik pada level ini memiliki kemampuan berfikir dan bernalar matematika yang tinggi.
3. Menerapkan pengetahuan, penguasaan, dan hubungan dari simbol dan operasi matematika, mengembangkan strategi dan pendekatan baru untuk menghadapi situasi yang baru.

Level 5:

1. Mengembangkan dan bekerja melalui permodelan untuk situasi kompleks, mengidentifikasi masalah, dan menetapkan asumsi.
2. Memilih, membandingkan, dan mengevaluasi dengan tepat strategi pemecahan masalah terkait dengan permasalahan kompleks yang berhubungan dengan model.
3. Melakukan refleksi dari pekerjaan mereka dan dapat merumuskan dan mengomunikasikan penafsiran dan alasan mereka.

Level 4:

1. Bekerja secara efektif melalui permodelan dalam situasi yang konkret tetapi kompleks yang mungkin melibatkan pembatasan untuk membuat asumsi.
2. Memilih dan menggabungkan representasi yang berbeda, termasuk pada simbol, menghubungkannya dengan situasi nyata.
3. Memberikan penjelasan dan mengomunikasikannya disertai argumentasi berdasar pada interpretasi dan tindakan mereka.

Level 3:

1. Melaksanakan prosedur dengan jelas, termasuk prosedur yang memerlukan keputusan secara berurutan.
2. Memecahkan masalah, dan menerapkan stratregi yang sederhana.
3. Menafsirkan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda dan mengemukakan alasannya secara langsung.
4. Mengkomunikasikan hasil interpretasi dan alasan mereka.

Level 2:

1. Menafsirkan dan mengenali situasi dengan konteks yang memerlukan kesimpulan langsung.
2. Memilah informasi yang relevan dari sumber tunggal, dan menggunakan cara penyajian tunggal.
3. Menyelesaikan algoritma dasar, menggunakan rumus, melaksanakan langkah-langkah atau kesepakatan.

Level 1:

1. Menjawab pertanyaan dengan konteks yang diketahui serta semua informasi yang berkaitan dan tersedia dengan pertanyaan yang jelas.
2. Mengidentifikasi informasi, dan melakukan cara-cara yang umum berdasarkan instruksi yang jelas.
3. Menunjukkan suatu tindakan sesuai dengan stimulasi yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut tujuan penelitian yaitu mengetahui profil literasi matematis siswa SMP.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan literasi matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal berorentasi PISA berdasarkan komponen konten, konteks, dan proses. Penelitian ini menggambarkan sejauh mana kemampuan literasi matematis siswa SMP di kota Bandar Lampung.

Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen tes, yaitu sebanyak delapan orang untuk masing masing soal, sehingga terdapat 32 peserta didik kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes literasi matematis berorientasi PISA berdasarkan komponen konten, konteks, dan proses. Data yang dianalisis dengan mengamati tahapan bagaimana peserta didik memecahkan masalah yang diberikan berdasarkan tahapan pada indikator penyelesaian masalah PISA.

Adapun teknik analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu, dengan menganalisis pengerjaan soal kemampuan literasi matematis berdasarkan indikator tahapan pengerjaan soal literasi matematis peserta didik. Kemudian secara deskriptif menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sebanyak 32 peserta didik dengan menganalisis menggunakan proses literasi matematis berdasarkan level literasi soal PISA. Setelah delapan peserta didik sebagai subjek mengerjakan instrumen tes yang mengadopsi dari soal uraian literasi matematis beroientasi PISA berdasarkan komponen konten, konteks, dan proses sebanyak empat soal karya Putri & Zulkardi (2018), maka instumen tes literasi matematis yang diberikan berupa soal cerita pada materi statistika yang diujikan di soal nomor 1, kemudian materi Penyajian Data pada soal nomor 2, selanjutnya materi

Persamaan Linear Dua Variabel pada soal nomor 3, dan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada soal nomor 4, yang berkaitan dengan komponen konten, konteks, dan proses. Tingkatan soal yang diujikan yakni pada soal nomor 1 merupakan soal PISA level 1, soal nomor 2 merupakan soal PISA level 2, soal nomor 3 merupakan soal PISA level 3, dan soal nomor 4 merupakan soal PISA level 4. Setelah dilakukan pengerjaan oleh subjek diperoleh hasil sebagai berikut:

Instrumen soal 1:

Berikut prakiraan pemain yang akan bertanding di Asian Games 2018 beserta biodata.

Nama	Tinggi	Tanggal lahir	Posisi
Satria Tama	176 cm	23 januari 1997	Kiper
Hansamu Yama	180 cm	16 januari 1995	Bek
Putu Gede	170 cm	7 januari 1995	Bek
Rachmat irianto	175 cm	3 september 1999	Bek
Nurhidayat Haji Haris	175 cm	5 april 1999	Bek
Evan Dimas	167 cm	13 maret 1995	Gelandang
Egy Maulana	164 cm	7 juli 2000	Gelandang
Andik Vermansyah	162 cm	23 november 1991	Gelandang
Irfan Bachdim	172 cm	11 agustus 1998	Gelandang
Rafly Mursahim	176 cm	5 maret 1999	Penyerang
Marsimus Wanewar	181 cm	24 Februari 1997	Penyerang

Pertanyaan: berapa rata-rata tinggi pemain penyerang?

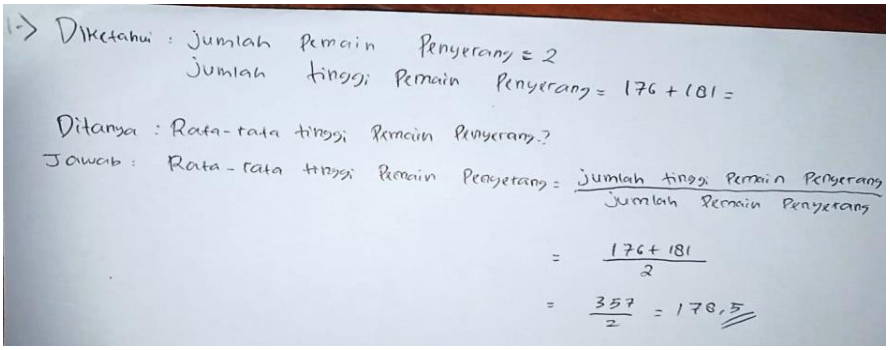

Gambar 1 Jawaban subjek siswa 1

Pada hasil penyelesaian subjek siswa 1 pada gambar.1 soal pertama menunjukan bahwa subjek tersebut telah menjawab "tinggi rata-rata pemain penyerang: **176 + 181 = 357: 2 = 178,5** " Pada indikator kompetensi capaian level 1 PISA yaitu siswa dapat menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan soal rutin dan menyelesaikan masalah yang konteksnya umum. Subjek ini telah mampu menunjukkan memenuhi indikator ke-3 suatu tindakan Sesuai dengan stimulasi yang diberikan dengan hasil yang dia temukan sudah tepat. Berdasarkan jawaban di atas subjek ini mampu memenuhi indikator ke-2 karena mampu mengidentifikasi informasi dan melakukan cara-cara yang umum berdasarkan instruksi mencari tinggi rata-rata, pada kemampuan literasi matematis level 1. Sehingga kemampuan literasi matematis subjek siswa 1 sudah memenuhi kemampuan literasi matematis level 1.

Instrumen soal 2:

Diagram berikut menunjukan jumlah goal yang dibuat oleh negara jepang pada asian games 1998 s/d Asian games 2014

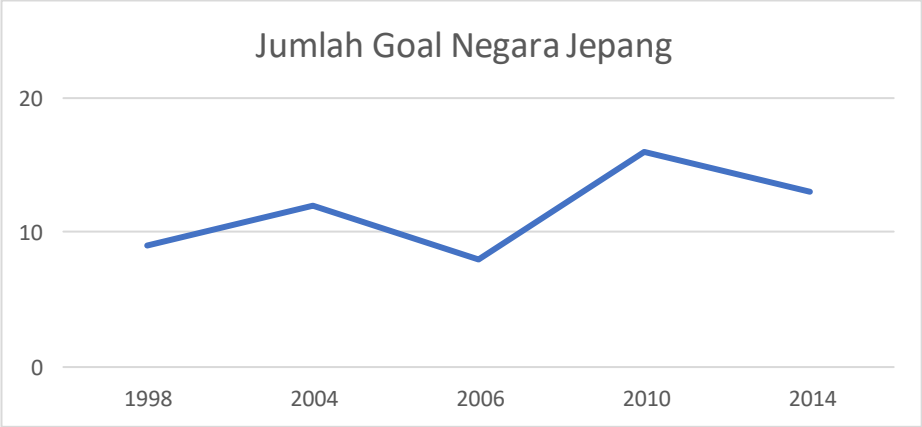

Pertanyaan : pada asian games tahun berapa terjadi penurunan jumlah goal terbesar untuk negara jepang?

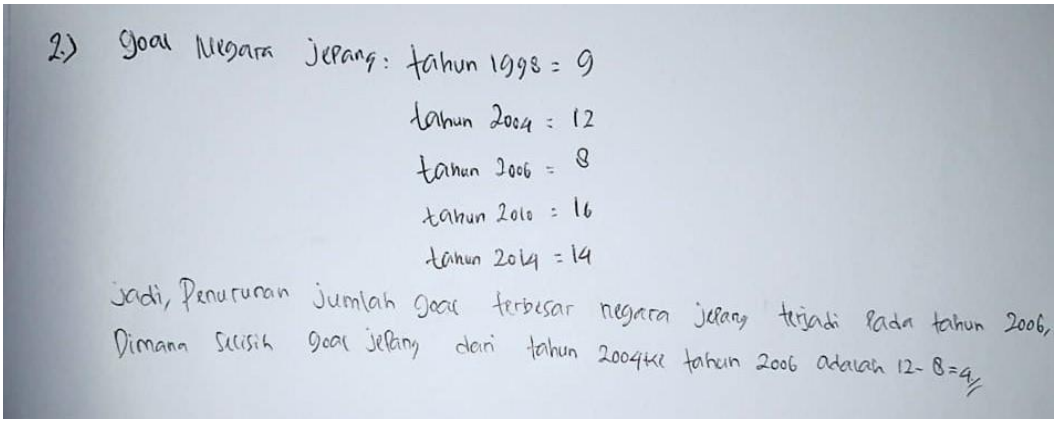

Gambar 2 Jawaban subjek siswa 2

Hasil yang telah dikerjakan oleh subjek menunjukkan bahwa siswa 2 telah mengerjakan soal nomor 2 dengan tingkatan PISA pada level 2, dan mampu menyelesaikan soal dengan prosedur yang tepat dinginkan. dari hasil telah mampu untuk mencapai indikator kompetensi level-2 pada PISA yaitu siswa dapat menginterpretasikan masalah dan menyelesaikannya dengan rumus dan siswa dapat memilah informasi yang relevan dari sumber tunggal dan menggunakan penarikan kesimpulan yang tunggal, untuk indikator yang pertama siswa telah mampu memilah informasi dengan menuliskan informasi yang diketahui dari soal yang ada. Kemudain berikutnya adalah indikator kompetensi dari level 2 PISA yaitu siswa dapat menerapkan algoritma dasar, memformulasikan, menggunakan, melaksanakan prosedur atau ketentuan-ketentuan yang dasar. Dalam hal prosedur pelaksanaan dalam penyelesaian masalah sudah sesuai dengan yang diinginkan dan mendapatkan hasil yang tepat dan untuk penggunaan perumusan masalah sudah benar, jadi untuk subjek siswa 2 telah mampu menyelesaikan soal kemampuan literasi matematika pada level 2 PISA.

Instrumen soal 3:

Mobil-mobilan dari kulit jeruk Bali merupakan salah satu mainan tradisional anak-anak Indonesia. Pak Agus ingin membuat beberapa mobilmainan tersebut untuk anak-anak di sekitar rumahnya. Adapun bahan- bahan yang diperlukan untuk membuat mobilan tersebut adalah sebagaimana yang tertera dalam tabel di bawah ini:

Bahan	Lidi	Kulit untuk Badan	Ban Mobil
Jumlah yang diperlukan untuk membuat sebuah mobil	3	2	4
Jumlah yang tersedia	27	19	30

Berapa banyak mobil yang dapat dibuat oleh Pak Agus dari bahan yang tersedia? beri alasanmu!

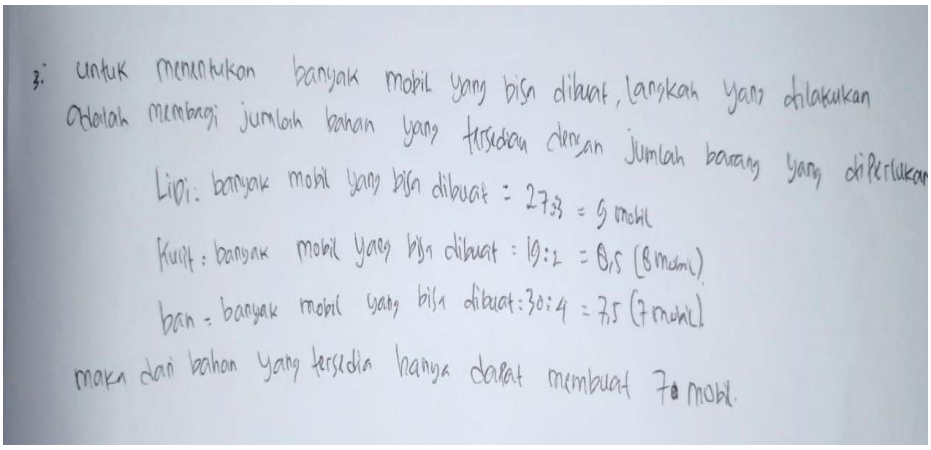

Gambar 3 Jawaban subjek siswa 3

Pada hasil pengerjaan pada gambar 3, soal ketiga pada subjek siswa 3 menujukan bahwa subjek tersebut telah menjawab "dari bahan yang tersedia maka jumlah mobil yang dapat dibuat adalah 7 mobil" dari jawaban tesebut subjek siswa 3 telah melakukan prosedur yang berurutan dengan menghitung jumlah bahan yang tersedia kemudian dibagi dengan jumlsh bahan yang diperlukan untuk membuat satu buah mobil. Jadi, dari pengerjaan tersebut subjek mampu memenuhi indikator ke-1 yaitu melaksanakan prosedur dengan jelas, termasuk prosedur yang memerlukan keputusan secara berurutan. Sehingga, kemampuan literasi matematis subjek siswa 3 sudah memenuhi kemampuan literasi matematis level 3.

Subjek Siswa 3 juga telah mampu memenuhi indikator ke-2, ke-3, dan ke-4 karena subjek telah mampu mengambil kesimpulan untuk memecahkan masalah yang diinginkan soal, karena sudah ada kesimpulan, subjek juga telah menulis alasan atas jawabannya. Subjek telah mampu mengkomunikasikan jawaban dan alasan, sedangkan kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan dalam proses literasi.

Instrumen soal 4:

Di bawah ini adalah 3 tower yang memiliki tinggi berbeda dan tersusun dari dua bentuk yaitu bentuk segienam dan persegi panjang. Berapa tinggi tower yang paling pendek tersebut?

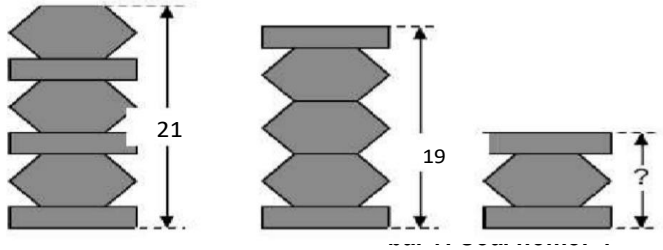

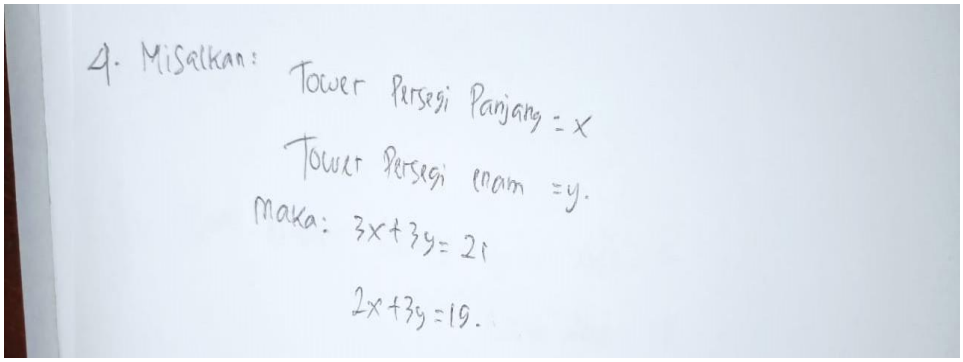

Gambar 4 Jawaban subjek siswa 4

Pada hasil pengerjaan subjek di atas, soal keempat pada subjek siswa 4 menujukan bahwa subjek tersebut telah berusaha untuk mengerjakan soal nomor 4 dengan menuliskan diketahui informasi yang digunakan untuk menyelesaikan soal dan yang ditanya pada soal. Tetapi dalam menjawab subjek siswa 4 tidak menuliskan jawabannya, jadi dari jawaban tesebut subjek siswa 4 tidak memenuhi indikator kemampuan literasi matematis level 4 manapun. Jadi, kemampuan literasi matematis subjek siswa 4 belum memenuhi kemampuan literasi matematis level 4. Sehingga kemampuan literasi matematis subjek siswa 4 belum memenuhi kemampuan literasi matematis level 4. Karena subjek tidak memenuhi indikator ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4 karena subjek belum mampu membuat asumsi dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena subjek belum terbiasa dengan soal dengan konsep nyata, seperti temuan Novitasari (2018) yang menyatakan bahwa subjek belum memenuhi level 4 disebabkan karena kemampuan subjek dalam menyelesaikan soal-soal PISA masih rendah dan subjek belum terbiasa dengan menyelesaikan soal sesuai konteks nyata.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data mengenai level literasi matematis menurut hasil pekerjaan para subjek, peneliti mendapatkan data mengenai indikator-indikator yang sering digunakan oleh subjek dalam menyelesaikan soal berorientasi PISA berdasarkan komponen konten, konteks, dan proses. Indikator-indikator pada level 1 yang terkandung dalam soal nomor 1. Indikator yang dimiliki para subjek umum nya adalah mengidentifikasi informasi, dan melakukan cara cara yang umum berdasarkan instruksi yang jelas. Namun sebagian subjek tidak menuliskan secara eksplisit dengan menuliskan kata ‘diketahui’ dan ‘ditanyakan’ sehingga umumnya para subjek telah mampu merumuskan masalah nyata dan menyusun masalah tersebut menjadi model matematis pada soal yang diberikan. Dari 32 subjek yang mengerjakan soal tes kemampuan literasi matematis soal berorientasi PISA berdasarkan komponen konten, konteks, dan proses terdapat 29 subjek yang memenuhi kemampuan literasi matematis PISA level 1, sementara subjek tidak memenuhi kemampuan literasi matematis level 1.

Indikator selanjutnya adalah indikator yang terdapat pada PISA level 2 yang tedapat pada soal nomor 2. Kesalahan terbanyak adalah belum mampunya subjek untuk menafsirkan dan mengenali situasi dengan konteks yang memerlukan kesimpulan langsung dan memberi alasan secara tepat dari hasil penyelesainnya. Namun para subjek sudah mengetahui apa yang diinginkan oleh soal, jawaban yang diberikan oleh

para subjek pun sudah didukung oleh alasan walaupun alasan yang dipaparkan belum tepat. Dari 332 subjek yang mengerjakan soal tes kemampuan literasi matematis soal berorientasi PISA berdasarkan komponen konten, konteks, dan proses terdapat 24 subjek yang memenuhi kemampuan literasi matematis PISA level 2, sementara 8 belum memenuhi kemampuan ini.

Selanjutnya adalah indikator-indikator yang terdapat pada PISA level 3 yang terdapat pada soal nomor 3. Dari beberapa subjek yang mencoba menjawab soal nomor 3 kebanyakan adalah subjek hanya mampu untuk melakukan prosedur yang beruntun, dan belum mampu memecahkan masalah sehingga belum menemukan hasil yang tepat sesuai yang diinginkan oleh soal. Dari 32 subjek yang mengerjakan soal tes kemampuan literasi matematis soal berorientasi PISA berdasarkan komponen konten, konteks, dan proses terdapat 12 subjek yang memenuhi kemampuan literasi matematis PISA level 3, sementara 20 orang lainnya belum memenuhi kemampuan ini.

Selanjutnya adalah indikator-indikator yang terdapat pada PISA level 4 yang terdapat pada soal nomor 4. Dari beberapa subjek yang mencoba menjawab soal nomor 4, dari keseluruhan 32 subjek tidak ada yang mampu memenuhi indikator dalam soal ini. Sehingga 32 subjek ini belum memiliki kemampuan literasi matematis PISA level 4. sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan literasi matematis.

Mayoritas kesalahan yang dilakukan oleh semua subjek dalam penelitian ini adalah subjek kurang memahami dan mengetahui konsep apa yang harus digunakan oleh subjek untuk menyelesaikan masalah yang diinginkan oleh soal. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (Saputro, 2018) yang menerangkan bahwa kesalahan terbanyak pada pemahaman soal adalah dikarenakan masalah subjek yang tidak memahami dan mengetahui konsep artinya kemampuan memahami soal pada siswa sangatlah berpengaruh pada proses literasi siswa.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai literasi matematis siswa pada soal PISA berdasarkan komponen konten, konteks, dan proses, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Terlihat dari hasil penelitian ini terdapat peserta didik yang menguasai level literasi matematis PISA level 1, level 2, dan level 3. Sedangkan dari 32 peserta didik tidak ada satupun yang mengusai level literasi matematis PISA level 4. Sedangkan hanya ada tiga siswa yang hanya mengusai level literasi matematis PISA level 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan literasi matematis peserta didik di salah satu SMP swasta di bandar Lampung hanya sampai pada level 3. Peneliti menyarankan agar pembelajaran matematika kedepan menggunakan metode-metode yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih mencintai matematika sehingga literasi matematis siswa dapat lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Afriyanti, I., Wardono, & Kartono. (2018). Pengembangan Literasi Matematika Mengacu PISA Melalui Pembelajaran Abad Ke-21 Berbasis Teknologi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 608-617.

Asmara, A. S., waluya, S. B., & Rochmad. (2017). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas X Berdasarkan Kemampuan

Matematika. *Scholaria, 7*(2), 135-142.

Faiz, M. S. (2019). *Analisis kemampuan litersi matematis siswa smp ditinjau dari teori john dewey pada materi statistika.* (Unpublished Undergraduate Thesis). Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.

Karimah, A., & Fuad, Y. (2017). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA. *MATHEdunesia, 1*(6), 24-32.

Kurniasi, E. R. (2016). Profil Pemahaman Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Prima, V*(II), 1-7.

Mansur, N. (2018). Melatih Literasi Matematika Siswa dengan Soal PISA. *PRISMA, 1,* 140-144.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Novitasari, E. D. (2018). *Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-soal PISA Konten Change and Relationship pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Puhpelem*. (Unpublished Undergraduate Thesis). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

PISA. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analitical Framework. Paris: OECD Publishing.* Retrieved from https://doi.org/10.1787/b25efab8-en

Putri, R. I., & Zulkardi. (2018). *Soal HOTS Matematika Tipe PISA Konteks Cabang Olahraga ASIAN GAMES*. (Unpublished Undergraduate Thesis). Palembang: Universitas Sriwijaya.

Salim, & Prajono, R. (2018). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Kendari. *Indonesian Digital Journal of Mathematic and Education, 5*(9), 594-602.

Saputro, R. (2018). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Tipe PISA 2015.* (Unpublished Undergraduate Thesis). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Simalango, M. M., Darmawijoyo, & Aisyah, N. (2018). Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-soal, PISA pada Konten Change and Relationship Level 4, 5, dan 6 di SMP N 1Indralaya. *Journal Pendidikan Matematika, 12*(1), 43-58.

Suryaprani, M. W., Suparta, I. N., & Suharta, I. G. (2016). Hubungan Jenis Kelamin, Literasi Matematika, dan Disposisi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SMA Negeri di Denpasar. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, 39-46.

Tobondo, Y. V. (2015). *Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII B di SMP Kristen Kalam Kudus Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.